

ANALISIS RASIO KEUANGAN PADA LAPORAN KEUANGAN PT MAYORA INDAH TBK

Alodia Apta Arundati

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
alodiaarundati119@gmail.com

Anisa Rahma Sari

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
rsanisa28@gmail.com

Muhammad Alwi Subhi

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
alwy.shubhi@gmail.com

M. Thoha Ainun Najib

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
thoha.ainun@gmail.com

***Abstract:** The purpose of this study is to assess the capacity of Pt Mayora Indah Tbk in managing its company's finances from 2022 to 2023. One approach to financial statement analysis is the technique used to evaluate financial performance. The method used is quantitative descriptive, with secondary data sources. The method used in analyzing is quantitative descriptive. The ratios used in analyzing financial statements are liquidity ratio, solvency ratio, activity ratio and profitability ratio. The financial condition of PT. Mayora Indah Tbk for the 2022-2023 period is seen from its poor liquidity ratio. Due to the liquidity of PT. Mayora Indah Tbk is positioned far below industry standards. Based on the solvency ratio, it was found that the company's debt is still too high because it is positioned above industry standards. However, the Company is also able to provide its own capital because the capital obtained from creditors is positioned below industry standards. In addition, the interest that can be paid by the company can be declared good because it exceeds industry standards and the company in obtaining long-term debt. The company's activity ratio is in poor condition because the average value of working capital turnover, fixed asset turnover, and total asset turnover are considered to be below industry standards. The profitability ratio is still considered substandard because the net profit margin, return on investment, and return on equity are still below industry standards.*

Keywords: Financial Statements, FMGC, PT. Mayora Indah Tbk, Ratio Analysis

PENDAHULUAN

Hakikatnya pendirian perusahaan dilakukan untuk menghasilkan laba. Laba merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan yang sudah melakukan aktivitasnya pada waktu yang sudah ditentukan. Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk modal tambahan untuk operasional perusahaan dan sebagai

sarana menjaga keberlanjutan perusahaan. Demi tercapainya hal tersebut, manajemen keuangan yang tepat sangat dibutuhkan oleh perusahaan. Sedangkan definisi dari manajemen keuangan adalah kegiatan perusahaan dalam melakukan perencanaan, analisis, dan pengendalian aktivitas finansialnya (Husnan 2022). Nilai perusahaan akan meningkat jika keuangan dalam perusahaan dikelola dengan efektif. Juga berlaku sebaliknya, ketika pengelolaan keuangan perusahaan tidak berhasil maka perusahaan akan mengalami kepailitan (Arini dan Safri 2022). Maka dari itu sebagai penilaian keadaan dan kondisi keuangan suatu perusahaan tertentu analisis laporan keuangan menggunakan analisis rasio perlu dilakukan.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki pasar FMGC dengan pertumbuhan tercepat di dunia. *Fast Moving Consumer Goods Companies* (FMGC) sendiri adalah perusahaan yang menjual barang-barang yang menjadi kebutuhan konsumen sehari-hari seperti makanan dan minuman kemasan. Sebab produk FMGC ini digunakan sehari-hari dan sering dibeli oleh konsumen, perputaran produk ini menjadi sangat cepat dikarenakan cepat habis dipasar sehingga perusahaan harus memproduksinya secara massal. (Kusomo 2024)

PT Mayora Indah Tbk merupakan salah satu perusahaan FMGC terbesar di Indonesia. Tidak hanya produksi makanan dan minuman olahan, akan tetapi PT Mayora Indah Tbk telah berhasil menjadi *market leader* yang mana beberapa produk yang dihasilkan memiliki posisi sebagai pelopor pada kategorinya masing-masing. Untuk pembuktian sebagai produsen makanan dan minuman yang memiliki kualitas baik PT Mayora Indah Tbk banyak penghargaan telah dimilikinya seperti “*Top Five Best Managed Companies in Indonesia*” dari *Asia Money*, “*Top 100 public listed companies*” dari majalah *Investor Indonesia*, “*Best Manufacturer of Halal Products*” dari Majelis Ulama Indonesia dan penghargaan lain yang masih banyak lagi. (PT Mayora Indah Tbk 2018b)

Berdasar pada hal di atas, maka dalam penelitian ini akan dibahas mengenai analisis laporan keuangan dengan rasio keuangan untuk mengetahui bagaimana nilai kinerja PT Mayora Indah Tbk dalam hal keuangannya sebagai perusahaan yang memiliki perputaran produksi yang cepat. Penilaian kinerja keuangan tersebut dianalisis melalui perhitungan rasio keuangan dari laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Laporan Keuangan

Definisi dari laporan keuangan yaitu hasil final dari proses pencatatan dan juga pengelolaan data transaksi dalam bisnis. Seorang akuntan seharusnya dapat membuat laporan keuangan dari semua informasi akuntansi yang dirangkum kemudian menganalisis dan menginterpretasikannya. Hakikatnya laporan keuangan

adalah keluaran dari proses akuntansi yang berfungsi untuk sarana komunikasi mengenai kondisi keuangan dan aktivitas atau operasional perusahaan bagi beberapa pihak yang mempunyai kepentingan. Secara umum peran laporan keuangan adalah menjadi instrumen data-data yang memfasilitasi komunikasi antara perusahaan dengan para pihak yang memiliki kepentingan, menggambarkan mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Kasmir 2021). Laporan keuangan terdiri dari dua jenis laporan utama, yaitu neraca dan laporan laba rugi yang dihasilkan dari proses akuntansi. Laporan keuangan ini memiliki fungsi sebagai bahan penilaian terhadap kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Untuk menilai hal tersebut bisa dilakukan dengan diukur melalui rasio keuangan seperti rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Rasio tersebut memiliki kegunaan sebagai pengevaluasi posisi keuangan perusahaan serta memberikan keseluruhan gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan. (Sutrisno 2013)

Laporan keuangan memiliki tujuan untuk menyediakan informasi keuangan dari perusahaan pada waktu maupun periode tertentu. Informasi keuangan tersebut diberikan kepada pihak internal maupun eksternal yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan (Kasmir 2021). Pihak yang berkepentingan dengan Laporan Keuangan adalah Peminjam Modal, Penanam Saham, Akuntan Publik, Karyawan, Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal), Konsumen, Penjamin, Pemasok, Lembaga penilai, Asosiasi Perdagangan, Pengadilan, Akademisi dan peneliti, Pemerintah dan Organisasi Internasional. (Irham 2014)

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap, kondisi keuangan dan hasil kerja perusahaan dalam jangka waktu tertentu digambarkan dalam sebuah laporan keuangan. Secara umum, jenis-jenis laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Laporan keuangan mencatat semua aktivitas perusahaan secara konsisten selama periode tertentu. Aktivitas-aktivitas ini dicatat berupa nilai mata uang, baik rupiah maupun mata uang asing (Harahap 2011). Memiliki arti dalam keterkaitan antara data kuantitatif dan non kuantitatif mempunyai tujuan guna memahami kondisi keuangan secara lebih mendalam, agar dalam proses pengambilan keputusan menjadi tepat. Selain itu pencatatan aktivitas perusahaan pada periode tertentu selalu dicatat dalam laporan keuangan. Aktivitas perusahaan yang telah dilakukan dinyatakan dalam nilai rupiah maupun asing. Analisis rasio yaitu analisis yang berbentuk kuantitatif yang informasinya diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang memiliki kegunaan sebagai pengevaluasi operasional dan kinerja keuangan perusahaan. (Sari, Reny, dan Alfian 2023)

Adapun manfaat dari analisis laporan keuangan antara lain a) Guna memahami posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu termasuk aktiva, liabilitas, ekuitas serta pencapaian perusahaan selama beberapa periode b) Guna mengidentifikasi kelemahan perusahaan c) Guna mengidentifikasi kekuatan

perusahaan d) Guna menentukan strategi perbaikan yang terkait posisi keuangan perusahaan e) Guna mengevaluasi kinerja manajemen dimasa mendatang, diperlukan penyegaran atau tidak dengan berdasarkan keberhasilan atau kegagalan yang telah dicapai f) Digunakan untuk perbandingan hasil pencapaian dengan perusahaan sejenis. (Kasmir 2021)

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas memiliki kegunaan sebagai penunjukan atau pengukuran kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek kepada pihak eksternal maupun internal. Istilah lainnya rasio likuiditas ini diperlukan guna melihat mampu atau tidaknya perusahaan dalam pembiayaan dan pemenuhan utang saat jatuh tempo. (Kasmir 2021) Dalam rasio likuiditas ada beberapa rasio antara lain:

1. *Current Ratio*, untuk mengetahui seberapa besar aktiva lancar yang dimiliki perusahaan bisa memenuhi utang lancarnya. Jika perbandingan aset lancar dengan utang lancar besar, maka semakin tinggi juga perusahaan dinilai mampu dalam pemenuhan kewajiban jangka pendeknya.
2. *Quick Ratio*, untuk melihat sejauh mana kewajiban lancar perusahaan dapat dipenuhi dengan aktiva paling lancar yang dimiliki oleh perusahaan.
3. *Cash Ratio*, sebagai pengukuran kecukupan modal kerja yang perusahaan perlukan untuk membayar tagihan. Apabila perputaran kas tinggi maka penjualan yang ditunjukkan tinggi pula.
4. *Cash Turn Over*, untuk pengukuran kecukupan modal kerja yang perusahaan perlukan untuk membayar tagihan. Jika perputaran kas semakin tinggi, maka keluar masuknya kas cepat dikarenakan penjualan yang tinggi.
5. *Inventory Networking Capital*, untuk pengukuran atau perbandingan jumlah persediaan perusahaan dengan modal kerja yang dimilikinya.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas diperlukan untuk penilaian seberapa besar utang yang dimiliki perusahaan mendukung aktivasinya. Ini mengindikasikan seberapa banyak utang yang dimiliki perusahaan dibanding dengan total aktivasinya. Rasio solvabilitas juga memiliki fungsi sebagai pengevaluasi seberapa mampu perusahaan dalam pemenuhan seluruh kewajiban jangka pendek dan jangka panjang yang dimilikinya (Harahap 2011). Berikut rasio- rasio yang ada dalam rasio solvabilitas:

1. *Debt to Assets Ratio*, untuk pengukuran dan perbandingan antara total utang dan total aset. Jika rasio ini tinggi, ini menandakan bahwa pembiayaan melalui utang semakin naik, yang dapat membuat perusahaan sulit untuk memperoleh pinjaman tambahan sebab khawatir tidak sanggup membayar pelunasan utang melalui aktiva yang dimiliki perusahaan.
2. *Debt to Equity Ratio*, sebagai pengevaluasi dan perbandingan antara utang dan ekuitas. Penentuan total dana yang kreditur sediakan dibandingkan dengan dana pemilik perusahaan dapat dibantu oleh rasio ini.

3. *Long Term Debt to Equity Ratio*, untuk melakukan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Menentukan seberapa besar modal sendiri yang dimiliki perusahaan dapat menjamin utang jangka Panjang merupakan tujuan dari rasio ini.
4. *Time interest Earned*, untuk menentukan perusahaan dapat membayarkan bunga dalam berapa kali pembayaran. Secara umum, jika rasio ini tinggi maka kemungkinan perusahaan sanggup membayar bunga pinjaman semakin besar pula. Hal ini dapat digunakan sebagai dasar ukuran untuk mendapatkan pinjaman tambahan dari kreditur.
5. *Fixed Charge Coverage*, hampir sama dengan *Times Interest Earned* namun fokusnya yaitu pada perusahaan yang sewa aset berdasarkan kontrak sewa atau utang jangka Panjang. (Kasmir 2021)

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yaitu ukuran yang memiliki kegunaan untuk mengevaluasi seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya. Hal ini juga dapat dipandang sebagai cara pengukuran tingkat efektivitas penggunaan sumber daya perusahaan (Kasmir 2021). Rasio Aktivitas meliputi:

1. *Receivable Turn Over*, memiliki kegunaan untuk pengukuran waktu yang dibutuhkan untuk penagihan piutang dalam satu periode atau jumlah putaran satu periode dana perusahaan yang ditanam ke dalam piutang.
2. *Inventory Turn Over*, menggambarkan seberapa cepat aset perusahaan berputar dan perhitungan jumlah penjualan yang perusahaan hasilkan dari setiap aktiva yang perusahaan miliki.
3. *Working Capital Turn Over*, yaitu rasio yang memiliki kegunaan sebagai pengevaluasi keefektifitasan modal kerja yang perusahaan miliki dalam periode tertentu.
4. *Fixed Assets Turn Over*, memiliki kegunaan untuk menunjukkan seberapa sering perputaran perusahaan menginvestasikan dananya ke dalam aktiva tetap di satu periode tertentu.
5. *Total Assets Turn Over*, untuk pengukuran seberapa cepat seluruh aset perusahaan berputar dan besaran pendapatan yang dihasilkan dari aset tersebut. (Kasmir 2021)

Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan sebagai alat untuk evaluasi kemampuan suatu entitas dalam menghasilkan keuntungan. Gambaran mengenai keefektifan manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya juga ada dalam rasio ini. Hal ini tercermin dalam keuntungan yang diperoleh perusahaan melalui penjualan dan investasi. Secara keseluruhan rasio ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang seberapa efisien operasional dari perusahaan (Harahap 2011). Berikut merupakan jenis rasio yang ada di dalam rasio profitabilitas:

1. *Profit Margin on Sales*, untuk mengevaluasi margin keuntungan dari penjualan.

2. *Return on Investment* (ROI), untuk mencerminkan seberapa efektif pengelolaan investasi yang dilakukan manajemen.
3. *Return on Equity* (ROE), diperlukan guna pengukuran keuntungan bersih setelah pajak dibandingkan modal yang dimiliki perusahaan. (Kasmir 2021)

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini deskriptif kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan oleh peneliti. Peneliti melakukan penelitian pada perusahaan yang termasuk dalam *Fast Moving Consumer Goods Companies* (FMGC) melalui website resmi yang dimiliki oleh IDX (<https://www.idxchannel.com>). Peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pencatatan atau penggunaan dokumen- dokumen sebagai sumber data. Peneliti menggunakan data sekunder sebagai sumber data dari penelitian ini. Sumber data sekunder yang diperoleh berupa Laporan Keuangan PT Mayora Indah Tbk untuk tahun 2022 sampai 2023. Dalam pengambilan data peneliti mengambil dari Laporan Keuangan perusahaan yang diunggah di situs resmi PT Mayora Indah Tbk, yang bisa didapatkan melalui <http://www.mayoraindah.co.id/>

Peneliti menggunakan metode analisa data kuantitatif deskriptif dalam penelitian ini. Metode ini menggunakan perhitungan angka- angka dari hasil penelitian untuk selanjutnya dijelaskan dan dianalisis. Data yang diperlukan untuk analisis dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi. Data tersebut kemudian dibandingkan dan diinterpretasikan melalui analisis laporan keuangan sebagai alat ukur. Rasio keuangan yang digunakan sebagai alat ukur adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Rasio Likuiditas

Tabel 1
Hasil Perhitungan *Current Ratio*

Periode	Aset Lancar	Utang Lancar	CR
2023	14.738.922.387.529	4.013.200.501.414	3,7 kali
2022	14.722.623.976.128	5.636.627.301.308	2,6 kali
Standar Industri			2 kali

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwasanya *current ratio* tahun 2022 pada perusahaan terkait sebesar 2,6 kali hal ini memiliki arti setiap Rp1 utang lancar dijamin oleh Rp2,6 aset lancar. Rasio ini pada tahun 2023 sebesar 3,7 kali jadi ada peningkatan sebesar 1,1 dari tahun 2022 ini berarti setiap Rp1

utang lancar dijamin oleh Rp3,7 aset lancar. Jika dilakukan perbandingan dengan industri sejenis, maka keadaan perusahaan terkait pada tahun 2022 dan 2023 bisa dikatakan stabil secara finansial karena nilai *current ratio* yang dimilikinya melebihi standar dan dianggap mampu membayar kewajiban jangka pendeknya.

Tabel 2
Hasil Perhitungan *Quick Ratio*

Periode	Aset Lancar	Persediaan	Utang lancar	QR
2023	14.738.922.387.529	3.556.864.426.525	4.013.200.501.414	2,8 kali
2022	14.722.623.976.128	3.870.496.137.257	5.636.627.301.308	2 kali
Standar Industri				1,5 kali

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwasanya *Quick Ratio* perusahaan terkait pada tahun 2022 sebesar 2 kali yang artinya setiap Rp1 utang lancar dijamin oleh Rp2 aset paling lancar tanpa menyertakan persediaan. Dan mengalami peningkatan sebesar 0,8 kali pada tahun 2023 yakni di angka 2,8 kali yang artinya setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp2,8 aset paling lancar tanpa menyertakan persediaan. Jika dilakukan perbandingan dengan industri sejenis, maka keadaan perusahaan terkait pada tahun 2022 dan 2023 bisa dikatakan stabil secara finansial karena nilai *quick ratio* yang dimilikinya melebihi standar dan dianggap mampu membayar kewajiban jangka pendeknya.

Tabel 3
Hasil Perhitungan *Cash Ratio*

Periode	Aset Lancar	Kas	Utang lancar	CR
2023	14.738.922.387.529	4.156.738.667.354	4.013.200.501.414	103 %
2022	14.722.623.976.128	3.262.074.784.511	5.636.627.301.308	58 %
Standar Industri				50%

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwasanya *Cash Ratio* pada perusahaan terkait di tahun 2022 adalah 58 persen, ini berarti bahwa setiap Rp1 utang lancar ditanggung oleh kas sebesar Rp0,58. Mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 45 persen pada tahun 2023 sebesar 103 persen yang berarti bahwa setiap Rp1 utang lancar dijamin oleh Rp1,03 kas. Jika dilakukan perbandingan dengan industri sejenis, maka kondisi perusahaan terkait pada tahun 2022 dan 2023 bisa dikatakan stabil secara finansial karena nilai *cash ratio* yang dimilikinya melebihi standar dan dianggap mampu membayar kewajiban jangka pendeknya.

Tabel 4
Hasil Perhitungan *Cash Turn Over*

Periode	Aktiva Lancar	Penjualan Bersih	Utang lancar	CTO
---------	---------------	------------------	--------------	-----

2023	14.738.922.387.529	31.485.008.185.525	4.013.200.501.414	3 kali
2022	14.722.623.976.128	20.669.405.967.404	5.636.627.301.308	3,3 kali
Standar Industri				10 kali

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa *cash turn over* perusahaan terkait di tahun 2022 sebesar 3,3 kali dan turun di tahun 2023 sebesar 3 kali. Hal ini berarti kondisi perusahaan belum baik karena perputaran kasnya masih rendah di bawah standar industri. Hal ini disebabkan kas yang dimiliki perusahaan sulit dicairkan.

Tabel 5
Hasil Perhitungan *Inventory to Net Working Capital*

Periode	Aset Lancar	Persediaan	Utang Lancar	ItNWC
2023	14.738.922.387.529	3.556.864.426.525	4.013.200.501.414	33%
2022	14.722.623.976.128	3.870.496.137.257	5.636.627.301.308	42%
Standar Industri				12%

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa *Inventory to Net Working Capital* perusahaan terkait pada tahun 2022 sebesar 42% dan pada tahun 2023 turun signifikan diangka 33%. Jika dibandingkan dengan industri sejenis, keadaan perusahaan dikatakan baik karena nilai *Inventory to Net Working Capital* di atas rata-rata industri.

2. Analisis Rasio Solvabilitas

Tabel 6
Hasil Perhitungan *Debt to Assets Ratio*

Periode	Total Aktiva	Total Utang	DtAR
2023	23.870.404.962.472	8.588.315.775.736	36%
2022	22.276.160.695.411	9.441.466.604.896	42%
Standar Industri			35%

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwasanya *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan terkait di 2022 sebesar 42 persen hal ini dapat diartikan setiap Rp1 aktiva yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh Rp 0,42 utang dan sebesar 0,58 dibiayai oleh pemegang saham. Dan mengalami penurunan di tahun 2023 sebesar 6 persen yakni sebesar 36 persen berarti setiap Rp1 aktiva perusahaan dipenuhi oleh Rp 0,36 utang dan sebesar 0,64 dipenuhi oleh pemegang saham.

Tabel 7
Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

Periode	Total Ekuitas	Total Utang	DtER
2023	15.282.089.186.736	8.588.315.775.736	56%
2022	12.834.694.090.515	9.441.466.604.896	73%
Standar Industri			80%

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwasanya *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan terkait di tahun 2022 sebesar 73 persen ini berarti Rp0,73 disediakan oleh kreditor untuk setiap Rp1 yang diberikan oleh pemegang saham. Hal tersebut mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 17 persen yakni di angka 56 persen yang berarti setiap kreditor menyediakan Rp0,56 untuk setiap Rp1 yang diberikan oleh pemegang saham.

Tabel 8
Hasil Perhitungan *Long Term Debt to Equity Ratio*

Periode	Total Ekuitas	Utang Jangka Panjang	LDtER
2023	15.282.089.186.736	4.575.115.274.322	30%
2022	12.834.694.090.515	3.804.839.303.588	29%
Standar Industri			10%

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwasanya *Long Term Debt to Equity Ratio* pada perusahaan terkait di tahun 2022 sejumlah 29 persen yang berarti setiap Rp1 modal, Rp 0,29 nya dijadikan jaminan utang jangka panjang. Hal tersebut mengalami peningkatan yang tidak signifikan yaitu sebesar 1 persen yakni di angka 30 persen yang berarti setiap Rp1 modal, Rp 0,30 nya dijadikan jaminan utang jangka panjang.

Tabel 9
Hasil Perhitungan *Times Interest Earned*

Periode	EBIT	Biaya Bunga	TIE
2023	4.299.475.347.200	302.577.139.458	14,2 kali
2022	2.433.114.641.701	389.182.677.897	6,2 kali
Standar Industri			10 kali

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwasanya *Time Interest Earned* pada perusahaan terkait di tahun 2022 sebesar 6,2 kali dengan artian biaya bunga dapat dilunasi 6,2 kali dari laba sebelum bunga dan pajak. Hal tersebut mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2023 sebesar 8 kali yakni di angka 14,2 kali yang berarti biaya bunga dapat dilunasi 14,2 kali dari laba sebelum bunga dan pajak.

Tabel 10
Hasil Perhitungan *Fixed Change Coverage*

Periode	EBT	Biaya Bunga	Kewajiban Sewa	FCC
2023	4.093.715.832.812	302.577.139.458	4.687.899.060	14,3 kali
2022	2.506.057.517.934	389.182.677.897	88.899.341.557	6,2 kali
Standar Industri				10 kali

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwasanya *Fixed Change Coverage* pada perusahaan terkait di tahun 2022 sebesar 6,2 kali yang berarti biaya bunga dan kewajiban sewa dapat ditutup 6,2 kali dari laba sebelum bunga, kewajiban sewa, dan pajak. Hal tersebut mengalami kenaikan pada tahun 2023 diangka 14,3 kali yang berarti bahwa biaya bunga dan kewajiban sewa dapat dilunasi 14,3 kali dari laba sebelum bunga, kewajiban sewa, dan pajak.

3. Analisis Rasio Aktivitas

Tabel 11
Hasil Perhitungan *Receivable Turn Over*

Periode	Penjualan	Piutang	RTO
2023	31.485.008.185.525	6.236.960.891.395	5 kali
2022	20.669.405.967.404	6.604.769.097.906	4,6 kali
Standar Industri			15 kali

Dari tabel 11 dapat diketahui bahwasanya perputaran piutang pada perusahaan terkait untuk tahun 2022 adalah 4,6 kali dibandingkan penjualan dan pada tahun 2023 adalah 5 kali dibandingkan penjualan. Hal ini berarti kondisi perusahaan masih belum dikatakan baik dikarenakan perputaran piutangnya masih di bawah standar industri. Perusahaan masih belum berhasil dalam menagih piutangnya.

Tabel 12
Hasil Perhitungan *Inventory Turn Over*

Periode	Penjualan	Persediaan	ITO
2023	31.485.008.185.525	3.556.864.426.525	9 kali
2022	20.669.405.967.404	3.870.496.137.257	8 kali
Standar Industri			20 kali

Dari tabel 12 menunjukkan bahwa persediaan barang dagangan perusahaan terkait diganti 8 kali dalam satu tahun dan diganti 9 kali pada tahun 2023. Hal ini berarti kondisi perusahaan masih belum dikatakan baik dikarenakan

perputaran persediaannya masih jauh dibawah standar industri. Perusahaan masih menahan persediaan di dalam gudang dalam jumlah berlebihan.

Tabel 13
Hasil Perhitungan *Working Capital Turn Over*

Periode	Penjualan	Modal Kerja	WCTO
2023	31.485.008.185.525	15.282.089.186.736	2 kali
2022	20.669.405.967.404	12.834.694.090.515	2,4 kali
Standar Industri			6 kali

Dari tabel 13 dapat diketahui bahwasanya perputaran modal kerja pada perusahaan terkait di tahun 2022 sebanyak 2,4 kali yang berarti setiap Rp1 modal kerja dapat menghasilkan Rp2,4 penjualan. Dan mengalami penurunan pada tahun 2023 sebesar 2 kali yang berarti setiap Rp1 modal kerja menghasilkan Rp2 penjualan. Hal ini berarti kondisi perusahaan masih belum dikatakan baik dikarenakan perputaran modal kerjanya masih jauh di bawah standar industri. Hal ini disebabkan oleh minimnya perputaran persediaan dan perputaran modal kerja perusahaan.

Tabel 14
Hasil Perhitungan *Fixed Assets Turn Over*

Periode	Penjualan	Aset Tetap	FATO
2023	31.485.008.185.525	9.131.482.574.943	3,4 kali
2022	20.669.405.967.404	7.503.536.719.283	4 kali
Standar Industri			5 kali

Dari tabel 14 dapat diketahui bahwasanya perputaran aktiva tetap pada perusahaan terkait di tahun 2022 sebanyak 4 kali yang berarti setiap Rp1 aset tetap dapat menghasilkan Rp4 penjualan. Dan menurun pada tahun 2023 sebesar 3,4 kali yang berarti setiap Rp1 aset tetap menghasilkan Rp3,4 penjualan. Hal ini berarti perusahaan terkait belum mampu memaksimalkan seluruh aktiva tetap yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan karena nilai *fixed assets turn over* perusahaan masih di bawah standar industri.

Tabel 15
Hasil Perhitungan *Total Assets Turn Over*

Periode	Penjualan	Total Aset	TATO
2023	31.485.008.185.525	23.870.404.962.472	1,3 kali
2022	20.669.405.967.404	22.276.160.695.411	1,4 kali
Standar Industri			2 kali

Dari tabel 15 dapat diketahui bahwasanya perputaran total perusahaan terkait pada tahun 2022 sebanyak 1,4 kali yang berarti setiap Rp1 total aktiva dapat menghasilkan Rp1,3 penjualan. Dan menurun pada tahun 2023 sebesar 1,3 kali yang berarti setiap Rp1 total aktiva menghasilkan Rp1,3 penjualan. Hal ini berarti perusahaan terkait belum mampu memaksimalkan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan karena nilai *total assets turn over* perusahaan masih di bawah standar industri.

4. Rasio Profitabilitas

Tabel 16
Hasil Perhitungan *Profit Margin on Sales*

Periode	Penjualan	HPP	PM
2023	31.485.008.185.525	23.077.230.426.842	27%
2022	20.669.405.967.404	23.829.982.628.440	22%
Standar Industri			30%

Dari tabel 16 dapat diketahui bahwasanya laba perusahaan tahun 2022 sebesar 22%, dan mengalami peningkatan pada tahun 2023 sebesar 27% yang artinya mengalami peningkatan sebesar 5%. Meskipun peningkatan margin laba kotor cukup signifikan, tetapi jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis PT Mayora Indah Tbk masih dikatakan belum baik kondisinya karena margin laba kotor yang mereka miliki masih di bawah rata-rata industri.

Tabel 17
Hasil Perhitungan Net *Profit Margin on Sales*

Tahun	Penjualan	EAIT	PM
2023	31.485.008.185.525	3.244.872.091.211	10%
2022	20.669.405.967.404	1.970.064.538.149	6%
Standar Industri			20%

Dari tabel 17 dapat diketahui margin laba bersih perusahaan terkait ditahun 2022 sejumlah 6% juga meningkat ditahun 2023 sejumlah 10%. Meskipun peningkatan margin laba bersih cukup signifikan, tetapi jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis PT Mayora Indah Tbk masih dikatakan belum baik kondisinya karena margin laba bersih yang mereka miliki masih di bawah rata-rata industri.

Jika dilihat dari margin laba kotor menurunnya margin laba bersih mungkin disebabkan oleh banyaknya biaya-biaya seperti biaya bunga dan pajak yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berpengaruh terhadap laba penjualan.

Tabel 18
Hasil Perhitungan *Return on Investment*

Periode	EAIT	Total Aset	PM
2023	3.244.872.091.211	23.870.404.962.472	13%
2022	1.970.064.538.149	22.276.160.695.411	9%
Standar Industri			30%

Dari tabel 18 perhitungan ROI di perusahaan terkait pada tahun 2022, menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi yang diperolehnya sejumlah 9%. Meningkat ditahun 2023 sejumlah 13%. Artinya pengembalian investasi meningkat sebesar 4%. Namun jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis, kondisi keuangan PT Mayora Indah Tbk dikatakan belum baik sebab belum mampu memajemen keefektivitasan seluruh operasional perusahaan karena di bawah standar industri. Hal ini dapat disebabkan oleh laba perusahaan yang masih di bawah standar industri sehingga berpengaruh pada tingkat pengembalian investasi.

Tabel 19
Hasil Perhitungan *Return on Equity*

Periode	EAIT	Total Ekuitas	PM
2023	3.244.872.091.211	15.282.089.186.736	21%
2022	1.970.064.538.149	12.834.694.090.515	15%
Standar Industri			40%

Dari tabel 19 perhitungan ROE di Perusahaan terkait pada tahun 2022, menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi yang diperolehnya sejumlah 15%. Meningkat ditahun 2023 sejumlah 21%. Artinya pengembalian investasi meningkat sebesar 6%. Jika dibandingkan dengan industri sejenis, Perusahaan terkait belum mampu memajemen modal sendiri untuk memperoleh ROE karena masih jauh di bawah rata-rata industri.

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil analisis dan pembahasan di atas, antara lain:

1. Kondisi keuangan PT. Mayora Indah Tbk periode 2022-2023 dilihat dari rasio likuiditasnya yang buruk. Karena likuiditas PT. Mayora Indah Tbk berposisi jauh di bawah standar industri.
2. Berdasarkan rasio solvabilitas ditemukan bahwa utang perseroan yang dimiliki masih terlalu tinggi sebab berposisi di atas standar industri. Namun Perusahaan juga mampu menyediakan modal sendiri dikarenakan modal yang didapatkan dari kreditur berposisi di bawah standar industri. Selain itu bunga yang dapat dibayarkan perusahaan bisa dinyatakan baik karena melebihi standar industri serta perusahaan dalam mendapatkan utang jangka panjang.
3. Rasio aktivitas perusahaan dalam keadaan kurang baik karena nilai rata-rata perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap, dan total perputaran aktiva dinilai berposisi di bawah standar industri.
4. Rasio profitabilitas dinilai masih di bawah standar karena *net profit margin*, *return on investment*, dan *return on equity* masih di bawah standar industri.

Berdasarkan hasil dan pembahasan saran yang diberikan peneliti sebagai berikut:

1. PT Mayora Indah Tbk seharusnya lebih memaksimalkan manajemen agar tercapainya efisiensi penggunaan modal kerja.
2. PT Mayora Indah Tbk seharusnya mengurangi simpanan persediaan terlalu banyak digudang agar penjualan bisa meningkat dan memaksimalkan profit.

DAFTAR PUSTAKA

- Bukhari, Eri, dan Aldo Mulyadi. 2019. "Analisis Laporan Keuangan PT. Mayora Indah Tbk, Periode 2010 – 2017." 19(1).
- Dian Kusomo. 2024. "Delapan Perusahaan FMCG Terbesar di Indonesia." Januari 2.
- Harahap. 2011. *Teori Akuntansi*. Revisi Cetakan Kesebelas. Jakarta: Rajawali Pers.
- Husnan. 2022. *Manajemen Keuangan*. 3 ed. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Irham, Fahmi. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. 2021. *Analisis Laporan Keuangan*. Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- PT Mayora Indah Tbk. 2018a. "Laporan tahunan Mayora." Diambil 6 Mei 2024 (<https://mayoraindah.co.id/>).
- PT Mayora Indah Tbk. 2018b. "Sekilas Tentang Mayora." Diambil 5 Juni 2024 (<https://mayoraindah.co.id/id>).
- Putri, Trias Widiyanti, Jane Angelica, Nurnita Sulistiowati, dan Marcella Yuniar Seysa Wardani. t.t. "Analisis Laporan keuangan pada PT Mayora Indah Tbk."
- Sari, Pipit Novila, Armalia Reny, dan Riki Alfian. 2023. "Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Tunas Baru Lampung Tbk." 9(1).
- Supriyadi, Yadi, Didin Hafidudin, dan Didit Haryadi. 2024. "Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Menilai Keuangan Pada PT Mayora Indah Tbk. (Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2018-2022)." *Destanta* 4(2).
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.